

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Alam di Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan

Riadian Syahputra^{1*}, Ayu Dewi Anggina Hsb², Chintya Ikma Putri³, Nabila Nurul Aini⁴, Nikma Maulida Sari⁵, Septiana Daulay⁶

^{1,6} Fakultas Kesehatan, Prodi Keperawatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

² Fakultas Kesehatan, Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

³ Fakultas Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

^{4,5} Fakultas Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

Email: ¹riadiansunior@gmail.com, ²hasibuanayu77@gmail.com, ³cintyahikma@gmail.com,

⁴nabilajawa30@gmail.com, ⁵nikmamaulida@gmail.com, ⁶Daulayseptiana00@gmail.com

*Email Corresponding Author: riadiansunior@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam. Rendahnya tingkat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat meningkatkan risiko korban jiwa serta kerugian material. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah dan artikel terkait pemberdayaan masyarakat serta kesiapsiagaan bencana. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan seperti penyuluhan, pelatihan mitigasi bencana, simulasi evakuasi, pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana), dan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat bencana. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan pemerintah dan lembaga terkait menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi bencana alam.

Kata kunci: Pemberdayaa masyarakat, kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana, bencana alam, partisipasi masyarakat.

Abstract

Community empowerment is an important strategy in improving disaster preparedness within society. Limited public knowledge, awareness, and skills in dealing with disasters can increase the risk of casualties and material losses. This study aims to determine the role of community empowerment in enhancing community preparedness for natural disasters. The research method used is a literature review by examining various scientific journals and articles related to community empowerment and disaster preparedness. The results of the study indicate that empowerment activities such as counseling, disaster mitigation training, evacuation simulations, the establishment of Disaster Resilient Villages (Destana), and participatory approaches are able to improve community knowledge, attitudes, and skills in responding to disaster emergencies. In addition, active community participation as well as support from the government and related institutions are important factors in the success of disaster preparedness programs. Therefore, sustainable community empowerment is needed to create resilient, independent, and disaster-ready communities.

Keywords: Community empowerment, disaster preparedness, disaster mitigation, natural disasters, community participation.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pengurangan risiko bencana adalah kesiapsiagaan masyarakat. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana melalui pengorganisasian yang tepat serta langkah-langkah yang efektif dan berdaya guna. Tingkat kesiapsiagaan

masyarakat yang baik dapat meminimalkan jumlah korban jiwa, kerugian ekonomi, serta dampak sosial yang ditimbulkan oleh bencana. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Indonesia masih relatif rendah akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai risiko bencana yang ada di lingkungan mereka (Julian, 2024).

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi karena berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia serta memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung terjadinya berbagai bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung api, dan angin puting beliung. Tingginya frekuensi kejadian bencana tersebut menimbulkan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, baik berupa korban jiwa, kerugian ekonomi, kerusakan lingkungan, maupun gangguan terhadap aktivitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengurangan risiko bencana perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat (Khofiya, 2025).

Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana melalui langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai jenis dan karakteristik bencana, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam mengambil tindakan cepat dan tepat saat terjadi keadaan darurat. Masyarakat yang memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik cenderung mampu mengurangi risiko korban jiwa maupun kerugian akibat bencana. Oleh sebab itu, peningkatan kesiapsiagaan menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen penanggulangan bencana (Irwan & Nakoe, 2021).

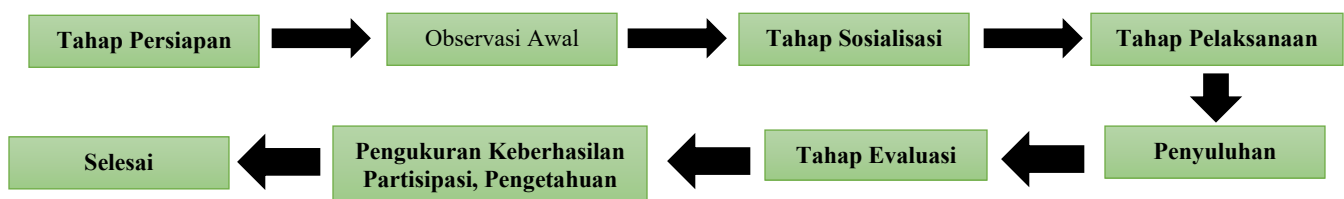
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat adalah melalui kegiatan penyuluhan atau edukasi kebencanaan. Penyuluhan berfungsi sebagai sarana transfer informasi dan pengetahuan mengenai mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta langkah-langkah penyelamatan diri ketika terjadi bencana. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana (Leutualy, 2023).

Selain meningkatkan pemahaman masyarakat, penyuluhan kesiapsiagaan bencana juga mendorong terbentuknya budaya sadar bencana di lingkungan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan edukasi, simulasi, dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan bencana secara mandiri. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, upaya pengurangan risiko bencana dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan (Agustian, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan kesiapsiagaan bencana alam perlu dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai risiko bencana yang mungkin terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memahami langkah-langkah mitigasi, memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi darurat, serta dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan apabila terjadi bencana di masa mendatang (Ketaren, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dengan mengadakan acara penyuluhan mengenai kesiapsiagaan bencana alam bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Sebelum acara penyuluhan dilakukan identifikasi masalah lebih dahulu.



Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan analisis kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, serta diskusi bersama perangkat desa untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap risiko bencana di wilayah setempat. Selain itu, dilakukan pemetaan potensi bencana yang mungkin terjadi sehingga program yang diberikan sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat.

Tahap kedua yaitu sosialisasi dan penyuluhan mengenai mitigasi serta kesiapsiagaan bencana. Pada tahap ini masyarakat diberikan edukasi mengenai jenis-jenis bencana, tanda-tanda terjadinya bencana, langkah penyelamatan diri, serta pentingnya kesiapsiagaan keluarga dan lingkungan. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi interaktif, dan penyampaian media edukasi seperti poster dan leaflet agar materi lebih mudah dipahami masyarakat.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan melalui pre-test dan post-test serta observasi partisipasi masyarakat selama program berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program selanjutnya agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan penyuluhan mengenai kesiapsiagaan bencana alam di Kelurahan Napa, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana alam sudah cukup baik, namun kesiapan dalam tindakan tanggap darurat masih perlu ditingkatkan. Sebagian masyarakat telah mengetahui jenis bencana yang berpotensi terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang, tetapi belum memahami secara menyeluruh mengenai prosedur evakuasi dan mitigasi bencana. Lestari, D., & Hidayat, A. (2022).

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa permasalahan yang ditemukan di lingkungan masyarakat, antara lain: Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan saluran air tersumbat dan meningkatkan risiko banjir, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai jalur evakuasi dan titik kumpul saat terjadi bencana, belum tersedianya perlengkapan siaga bencana di sebagian rumah warga, kurangnya pelaksanaan simulasi atau pelatihan kebencanaan di lingkungan masyarakat.

Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana. Warga mulai memahami langkah penyelamatan diri, pentingnya kerja sama antarwarga, serta upaya pencegahan risiko bencana melalui menjaga lingkungan.

Kesiapsiagaan bencana merupakan upaya penting dalam mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam. Berdasarkan hasil kegiatan di Kelurahan Napa, dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana masih memerlukan peningkatan melalui edukasi dan pelatihan secara berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayat (2022) dalam Jurnal Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Alam, edukasi kebencanaan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Masyarakat yang mendapatkan penyuluhan dan simulasi cenderung lebih siap dalam melakukan penyelamatan diri ketika terjadi bencana.

Permasalahan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya risiko banjir. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahman (2021) dalam Jurnal Mitigasi Bencana Lingkungan yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat memperbesar potensi terjadinya bencana banjir di wilayah permukiman.

Penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Napa memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Hal ini terlihat dari antusias warga saat mengikuti kegiatan dan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai langkah-langkah kesiapsiagaan bencana seperti mengenali tanda-tanda bencana, mempersiapkan perlengkapan darurat, dan memahami jalur evakuasi.



Gambar 2 Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana

Selain itu, kerja sama antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan instansi terkait seperti BPBD sangat diperlukan dalam membangun masyarakat yang tangguh bencana. Program simulasi rutin, pembentukan kelompok siaga bencana, serta edukasi berkelanjutan dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Napa.

Dengan adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan instansi terkait seperti BPBD, diharapkan kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Napa dapat terus meningkat sehingga masyarakat menjadi lebih siap dan tanggap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana alam. Program penyuluhan yang dilakukan secara rutin, simulasi evakuasi, dan pembentukan kelompok masyarakat siaga bencana dapat menjadi upaya lanjutan dalam menciptakan masyarakat yang tangguh bencana (Rahman, 2021).

Penyuluhan yang dilakukan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Masyarakat mulai memahami pentingnya menyediakan perlengkapan darurat seperti kotak P3K, senter, makanan cadangan, serta menyimpan dokumen penting di tempat yang aman. Pemahaman ini menjadi langkah awal dalam membentuk masyarakat yang lebih siap dan tanggap terhadap kemungkinan terjadinya bencana alam (Putri & Siregar, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan observasi mengenai kesiapsiagaan bencana alam di Kelurahan Napa, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana alam sudah cukup baik, namun kesiapan

dalam menghadapi situasi darurat masih perlu ditingkatkan. Sebagian masyarakat telah memahami jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi, tetapi masih terdapat warga yang belum mengetahui langkah penyelamatan diri, jalur evakuasi, serta pentingnya perlengkapan siaga bencana. Lestari, D., & Hidayat, A. (2022). Kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenali tanda-tanda bencana, serta pentingnya kerja sama antarwarga dalam menghadapi kondisi darurat. Dengan adanya edukasi secara berkelanjutan, diharapkan masyarakat Kelurahan Napa dapat menjadi masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana alam. Putri, N., & Siregar, M. (2020).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. Gus Irawan Pasaribu, S.E., Ak., M.M., CA selaku Bupati di Tapanuli Selatan yang memberi izin dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Tapanuli Selatan. Bapak Dody Kurniawan, S.AP, MM selaku Camat di Angkola Selatan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa. Bapak Oloan Pulungan, S.H selaku Lurah di Kelurahan Napa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa. Bapak Jimmi Marzuki Nasution selaku kepala lingkungan di Kelurahan Napa yang membantu pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Napa. Terima kasih juga disampaikan kepada Tokoh Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

6. REFERENSI

- Agustian, Y., Rejeki, D. S., & Agustine, M. (2023). Kampanye sadar bencana melalui media infografis kebencanaan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 801–807.
- Irwan, & Nakoe, M. R. (2021). Kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1).
- Julian, D., dkk. (2024). Penyuluhan Mitigasi Bencana Pesisir: Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan dan Kesadaran Masyarakat Desa Pulau Pahawang, Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*.
- Ketaren, O., Ginting, D., & Tarigan, F. L. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dengan pelatihan Destana di Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2).
- Khofiya, N., Sumayya, S. A., & Ananysa. (2025). Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam kesiapsiagaan pada zona megathrust Indonesia. *Jurnal Konstituen*, 7(1)
- Lestari, D., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh Edukasi Kebencanaan terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat. *Jurnal Kesiapsiagaan Bencana*.

- Leutualy, V., Sumah, D. F., Tasijawa, F. A., et al. (2023). Edukasi tentang mitigasi dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2).
- Muthia, R., Mailani, F., & Huriani, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana di Nagari Pakan Sinayan. *Warta Pengabdian Andalas*.
- Putri, N., & Siregar, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Simulasi Kebencanaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Rahman, F. (2021). Mitigasi Risiko Banjir melalui Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Mitigasi Lingkungan*.
- Putri, N., & Siregar, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Simulasi Kebencanaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Rahman, F. (2021). Mitigasi Risiko Banjir melalui Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Mitigasi Lingkungan*